

Perencanaan Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi Dan Harga Kelapa Sawit Petani Di Desa Mumpa Pasca Pandemi Covid 19

Triyana Syahfitri¹⁾, Mila Audina²⁾, Raymond Feryaldo³⁾, Nurbaiti⁴⁾, Ina Wati⁵⁾.

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Indragiri, Jalan HR.Soebrantas, No.10 Tembilihan
email: syahfitritriyana512@gmail.com

²Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri, Jalan H.R.Soebrantas No.10 Tembilihan
email: milaudina0728@gmail.com

³Fakultas Hukum, Universitas Islam Indragiri, Jalan H.R.Soebrantas No.10 Tembilihan
email : edokostrad@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri, Jalan H.R.Soebrantas No.10 Tembilihan
email : nb2488298@gmail.com

⁵Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri, Jalan H.R.Soebrantas No.10 Tembilihan
email : Inawatiwati090@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.726>

Abstract

The development of oil palm plantations has an important meaning to increase regional and national economic growth in terms of; creating added value, investment growth, output contributing to foreign exchange and even oil palm plantation activities have had positive or beneficial external influences on the surrounding area. The problem faced in this research is how the government plans to increase the production and price of farmer's palm oil in Mumpa Village after the Covid-19 pandemic and what are the inhibiting factors and supporting factors for government planning to increase the production and price of farmer's palm oil in Mumpa village after the Covid pandemic -19. The method used in this study is a qualitative method in which researchers conduct observations, interviews and discussions directly in Mumpa Village while carrying out Thematic KKN. From the results of the discussion, palm oil is a national strategic commodity because it has a long utilization chain so that there are many benefits that can be taken, including replacing the role of petroleum which is a non-renewable resource as fuel and produces various derivative products. which can be utilized which resulted in an increase in the processing industry for palm oil derivative products. The large number of these industries will result in a lot of employment and generate an increase in foreign exchange for the country so that the economy in Indonesia increases.

Keywords: Improvements, Roads, Plantations, Coconut, Oil Palm.

Abstrak

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional dalam hal; penciptaan nilai tambah, pertumbuhan investasi, output penyumbang devisa negara bahkan kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Masalah yang di hadapi dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perencanaan Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi Dan Harga Kelapa Sawit Petani Di Desa Mumpa Pasca Pandemi Covid-19 dan bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Perencanaan Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi Dan Harga Kelapa Sawit Petani Di Desa Mumpa Pasca Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan diskusi secara langsung di Desa Mumpa selama melaksanakan KKN Tematik. Dari hasil pembahasan kelapa sawit merupakan komoditi strategis nasional karena memiliki rantai pemanfaatan yang panjang sehingga banyak sekali manfaat yang dapat diambil antara lain menggantikan peran minyak bumi yang merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (non-renewable resources) sebagai bahan bakar dan menghasilkan berbagai produk turunan yang dapat dimanfaatkan yang mengakibatkan meningkatnya industri pengolahan produk turunan dari kelapa sawit. Banyaknya industri tersebut akan mengakibatkan banyak penyerapan tenaga kerja dan menghasilkan peningkatan devisa bagi negara sehingga perekonomian di Indonesia meningkat.

Kata Kunci: Peningkatan, Jalan, Perkebunan, Kelapa, Sawit.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu labletic yang sangat penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Setiap pembangunan yang dilaksanakan harus mengacu kepada pilar utama pembangunan daerah tersebut karena pembangunan daerah

sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan.¹

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional dalam hal; penciptaan nilai tambah, pertumbuhan investasi, output penyumbang devisa negara bahkan kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: 1) peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar 2) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dan 3) memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Seperti salah satu peran dari industri kelapa sawit adalah memberikan lapangan kerja mulai dari on-farm sampai off farm. Aktivitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relative besar untuk industri hilirnya, diperkirakan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan usaha. Melalui kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan perkebunan kelapa sawit dan pembangunan industri hilirnya akan mempunyai ketertarikan ke belakang (*backward linkages*).² Pada proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa konstruksi, jasa buruh tani, jasa angkutan, perdagangan pangan dan sandang, perdagangan peralatan kerja serta bahan dan material yang dibutuhkan selama proses tersebut. Sementara itu, pada kegiatan pasca panen dan proses pengolahan akan mempunyai keterkaitan kedepan (*forward linkages*). Proses *foreward linkages* yang diperkirakan akan muncul adalah sektor jasa, antara lain: angkutan, perhotelan, koperasi, perbankan dan perdagangan.³

Perkebunan kelapa sawit menjadi andalan di beberapa wilayah Indonesia. Hingga saat ini penanaman kelapa sawit telah berkembang di 25 provinsi. Berdasarkan data dari Statistik Kelapa Sawit Indonesia tahun 2018 pulau Sumatera tercatat memiliki luas areal terbesar diantara pulau lain di Indonesia dengan total luas area sebesar 7.301.519 ha dan total produksi kelapa sawit sebanyak 22.060.623 ton. Sedangkan untuk Pulau Kalimantan yang merupakan pulau yang memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar kedua dengan masing-masing senilai 4.698.285 ha dan 12.923.624 ton. Angka ini menunjukkan bahwa Pulau Sumatera memiliki luas dan produksi hamper dua kali lipat dari Pulau Kalimantan.⁴

Beberapa isu nasional seperti pengangguran, kemiskinan, kelangkaan energi dan adanya kerusakan lingkungan di Indonesia, menjadikan kebijakan pembangunan pertanian mulai fokus kepada komoditas perkebunan, dengan harapan dapat berperan besar di dalam peningkatan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan tanaman kelapa sawit termasuk dalam komoditas prioritas utama untuk diunggulkan.

Pemerintah daerah Riau mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan. Komoditi yang dikembangkan adalah kelapa sawit sebagai komoditi utama. Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit, antara lain: Pertama, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit; Kedua, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain; Ketiga, dari segi pemasaran hasil produksi daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura; Keempat, daerah Riau merupakan daerah pengembangan Indonesia Bagian Barat dengan dibukanya kerjasama Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT), berarti terbuka peluang pasar yang lebih menguntungkan; dan kelima, berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah Indragiri Hilir, membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat pendatang (transmigrasi), karena program pembangunan perkebunan kelapa sawit pada awalnya dikaitkan dengan program transmigrasi. Disamping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Kondisi ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di daerah Indragiri Hilir terutama di daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit.⁵

2. Permasalahan

¹Gunagama Galeh, Pariwisata Pascapandemi sebagai pelajaran penting dan pengembangan pembangunan, Jurnal Arsitektur, Vo.;5 No.2, 2013, hal. 12.

² Prasetyo, Budidaya kelapa sawit dan Alih fungsi hutan dapat timbulkan banyak kerugian. <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0805/08/kesra02.html>, Maret 2019, hal 22.

³ Arsyad, Konservasi Tanah dan Air, Bogor: IPB Press, 2016, hal 12.

⁴ Candra Aman, Identifikasi dan pemetaan lahan kritis di DAS Ciliwung Hulu menggunakan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis, Bogor: Fakultas Kehutan, Institut Pertanian Bogor, Ditjen Bangda, 2013, hal 111.

⁵ Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Potensi Ekonomi Daerah Volume I : Nasional. Informasi Tahap I Aplikasi Model Pemetaan. Jakarta: Direktorat Pengembangan, 2000, hal 15.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa pokok persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi Dan Harga Kelapa Sawit Petani Di Desa Mumpa Pasca Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Perencanaan Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi Dan Harga Kelapa Sawit Petani Di Desa Mumpa Pasca Pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan diskusi secara langsung di Desa Mumpa selama melaksanakan KKN Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pemerintah

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.⁶

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontiniu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan juga merupakan upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Defenisi perencanaan dapat diartikan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber.⁷

Rencana sebagai sebuah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan perencanaan pembangunan terkait dengan kebijaksanaan pembangunan maka pemerintah berperan sebagai pendorong pembangunan, ini terkait dengan defenisi perencanaan yang merupakan upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan disebuah wilayah baik di negara maupun daerah dengan didasarkan keunggulan dan kelemahan yang di miliki oleh wilayah tersebut.

2. Peningkatan Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut "Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*).⁸

Dalam suatu perusahaan proses produksi sangatlah penting, proses ini sangat mempengaruhi naik turunnya perusahaan dalam melayani konsumen. Adapun beberapa tujuan produksi dalam suatu perusahaan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan barang atau jasa
- b. Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
- c. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
- d. Meningkatkan keuntungan
- e. Meningkatkan lapangan usaha
- f. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

⁶ Rotinsulu, Teknik budidaya jelutung, galem dan ramin. Palangka Raya: Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, 2012, hal 12.

⁷ Saefulhakim S, Nasoetion LI. 2014. Rural land use management for economic development. Seminar on Agricultural Land Use Management, Organized by Asian Productivity Organization (APO). Jakarta, 2019, hal 16.

⁸ Saefulhakim S. 2017. Konsep dasar penataan ruang dan pengembangan kawasan pedesaan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 2017, hal 17.

3. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0-24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit ialah harga buah kelapa sawit, investasi, nilai tukar rupiah terhadap USD. Faktor-faktor kenaikan harga kelapa sawit dipengaruhi oleh yaitu produksi kelapa sawit, ekspor kelapa sawit, Harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil (CPO)*). Kemudian faktor-faktor lainnya, yang mempengaruhi harga kelapa sawit yaitu warna kematangan kelapa sawit, umur kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil (CPO)*), harga kelapa sawit. Faktor-faktor yang dipakai untuk penelitian prediksi harga kelapa sawit yaitu harga kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit, produksi kelapa sawit:¹⁰

- a. Harga Kelapa sawit, Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkembangan harga kelapa sawit di tingkat produsen dalam wujud tandan buah segar (TBS) pada periode 2000-2012 cenderung meningkat. Harga produsen pada tahun 2000 rata-rata sebesar Rp. 349.879,- per ton, sementara di tahun 2001 mengalami penurunan menjadi Rp. 295.333,- per ton. Harga produsen tertinggi dicapai pada tahun 2012 dengan rata-rata harga Rp. 1.550.410,- per ton atau naik 17,34% terhadap tahun sebelumnya. Rata-rata laju pertumbuhan harga produsen selama periode 2000-2012 sebesar 15,39% (Data Dinas Perkebunan Indonesia 2007). Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu harga kelapa sawit pada bulan sebelumnya untuk memprediksi harga kedepannya.
- b. Produksi Kelapa Sawit, Produksi kelapa sawit adalah hasil yang dipanen dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Pada tahun 1980 produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 721,17 ribu ton, tahun 2013 sebesar 27,74 juta ton atau tumbuh rata-rata sebesar 11,95% per tahun. Peningkatan produksi kelapa sawit selama kurun waktu tersebut terutama terjadi pada perkebunan rakyat sebesar 58,89% dan perkebunan besar swasta sebesar 14,48%, sedangkan produksi dari perkebunan besar negeri relative lambat sebesar 5,44% (Data Dinas Perkebunan Indonesia (2007). Pada tahun 1980 hingga tahun 1993 produksi kelapa sawit lebih didominasi oleh perkebunan besar negeri. Perluasan areal oleh perkebunan besar swasta sekitar tahun 1990 mulai menunjukkan hasilnya setelah tahun 1993 dimana peningkatan produksi perkebunan besar swasta mampu melampaui produksi kelapa sawit yang berasal dari perkebunan besar negeri. Sementara itu perkebunan rakyat mengikuti keberhasilan perkebunan besar swasta setelah tahun 1998. Untuk periode tahun 1980-2013 produksi dari perkebunan rakyat meningkat sebesar 58,89% per tahun, sedangkan perkebunan besar swasta sebesar 14,48% per tahun. Pertumbuhan produksi perkebunan besar negeri cenderung landai dengan pertumbuhan sebesar 5,44% per tahun (Data Dinas Perkebunan Indonesia 2007).
- c. Harga Minyak Kelapa Sawit, Minyak kelapa sawit (*crude palm oil (CPO)*) merupakan hasil dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak nabati yang dihasilkan dari buah kelapa sawit yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau palm kernel oil) yang tidak berwarna (jernih). Minyak kelapa sawit memiliki beragam keunggulan yang terletak pada penggunaannya sebagai bahan baku beragam industri, baik industri pangan maupun non-pangan. Potensi minyak kelapa sawit di Indonesia sangat besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di Dunia melebihi Malaysia. Pada tahun 2006, luas lahan kelapa sawit Indonesia mencapai 6,1 juta ha dengan rata-rata harga minyak kelapa sawit sebesar Rp.3.329.68. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan luas lahan menjadi 6,78 juta ha dengan rata-rata harga minyak kelapa sawit sebesar Rp.5.977.54 atau meningkat sebesar 79.52291223% (Data Dinas Perkebunan Indonesia 2007).¹¹

⁹ Seyhan. 2000. Dasar-dasar Hidrologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia, 2017, hal11.

¹⁰ Neni Sri Wahyuni Nengsi, Meri Andani, Vicky Brama Kumbara, Pengaruh Locus Of Control Dan Perilaku Kepemimpinan Situasional Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Prestasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT.Kencana Sawit Indonesia, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol.1 No.1, 03 Januari 2022, hal 112.

¹¹ Arivetullatif, Pengaruh Pamdemic Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Kota Pariaman, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol.2 No.1, 03 Januari 2023,41-48.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan Kelapa sawit merupakan komoditi strategis nasional karena memiliki rantai pemanfaatan yang panjang sehingga banyak sekali manfaat yang dapat diambil antara lain menggantikan peran minyak bumi yang merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*) sebagai bahan bakar dan menghasilkan berbagai produk turunan yang dapat dimanfaatkan yang mengakibatkan meningkatnya industri pengolahan produk turunan dari kelapa sawit. Banyaknya industri tersebut akan mengakibatkan banyak penyerapan tenaga kerja dan menghasilkan peningkatan devisa bagi negara sehingga perekonomian di Indonesia meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Bapak kepala Desa Mumpa beserta perangkat Desa yang telah membantu dalam penulisan ini, elama penulis melakukan penelitian di Desa Mumpa beberapa bulan, diterima oleh masyarakat, Terimakasih juga kepada Ibu Triyana Syahfitri, SH,MH, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan ini, serta kepada editor, reviewer jurnal dan semua pihak yang terlibat didalam jurnal ini, yang telah menerbitkan tulisan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivetullatif, Pengaruh Pamdemc Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Kota Pariaman, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol.2 No.1, 03 Januari 2023.
- Arsyad, Konservasi Tanah dan Air, Bogor: IPB Press, 2016.
- Candra Aman, Identifikasi dan pemetaan lahan kritis di DAS Ciliwung Hulu menggunakan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis, Bogor: Fakultas Kehutan, Institut Pertanian Bogor, Ditjen Bangda, 2013.
- Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Potensi Ekonomi Daerah Volume I : Nasional. Informasi Tahap I Aplikasi Model Pemetaan. Jakarta: Direktorat Pengembangan, 2000.
- Gunagama Galeh, Pariwisata Pascapandemi sebagai pelajaran penting dan pengembangan pembangunan, Jurnal Arsitektur, Vo;5 No.2, 2013.
- Neni Sri Wahyuni Nengsi, Meri Andani, Vicky Brama Kumbara, Pengaruh Locus Of Control Dan Perilaku Kepemimpinan Situasional Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Prestasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT.Kencana Sawit Indonesia, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol.1 No.1, 03 Januari 2022.
- Prasetyo, Budidaya kelapa sawit dan Alih fungsi hutan dapat timbulkan banyak kerugian,<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0805/08/kesra02.html>, Maret 2019.
- Rotinsulu, Teknik budidaya jelutung, galam dan ramin. Palangka Raya: Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, 2012.
- Saefulhakim, Konsep dasar penataan ruang dan pengembangan kawasan pedesaan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.. 2017.
- _____, Nasoetion LI. 2014. Rural land use management for economic development. Seminar on Agricultural Land Use Management, Organized by Asian Productivity Organization (APO). Jakarta, 2019.
- Seyhan, Dasar-dasar Hidrologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia, 2017.